



Coretan Bahasa:

Journal Indonesian Language and Literature

<http://coretanpena.org>



Analisis Kemampuan Memahami Isi Bacaan Siswa Kelas XI SMAN 3 Garut Berdasarkan Taksonomi Barrett

Ai Fitri Padilah¹, Asep Nurjamin²

^{1,2}Institut Pendidikan Indonesia, Garut, Indonesia

aifitridadilah@gmail.com¹; asep5nurjamin@institutpendidikan.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan memahami isi bacaan siswa kelas XI berdasarkan Taksonomi Barrett. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan subjek sebanyak 39 siswa kelas XI IPA. Instrumen penelitian berupa tes pemahaman bacaan yang mencakup lima tingkat pemahaman menurut Taksonomi Barrett, yaitu pemahaman literal, reorganisasi, inferensial, evaluatif, dan apresiatif. Data diperoleh melalui tes tertulis dan dianalisis berdasarkan skor serta konversi nilai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menguasai pemahaman literal dan reorganisasi dengan baik, namun masih mengalami kesulitan pada tingkat inferensial, evaluatif, dan apresiatif. Temuan ini menunjukkan perlunya penguatan pembelajaran membaca yang berorientasi pada kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Kata kunci: membaca pemahaman, Taksonomi Barrett, siswa kelas XI

ARTICLE INFO

Keywords:

*Reading Comprehension;
Barrett's Taxonomy;
Eleventh-Grade Students*

Coretan Bahasa: **Journal
Indonesian Language and
Literature**

ABSTRACT

This study aims to analyze the reading comprehension ability of eleventh-grade students based on Barrett's Taxonomy. The research employed a quantitative descriptive approach involving 39 eleventh-grade science-track students as participants. The research instrument consisted of a reading comprehension test covering five levels of understanding according to Barrett's Taxonomy, namely literal comprehension, reorganization, inferential, evaluative, and appreciative comprehension. Data were collected through a written test and analyzed based on scores and grade conversion. The results showed that most students had mastered literal and reorganization comprehension well; however, they still experienced difficulties at the inferential, evaluative, and appreciative levels. These findings indicate the need to strengthen reading instruction oriented toward higher-order thinking skills.

INTRODUCTION

Kemampuan memahami isi bacaan merupakan kompetensi fundamental dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena membaca tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas memperoleh informasi, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Membaca pemahaman melibatkan proses kognitif kompleks, termasuk menginterpretasi makna, menarik inferensi, mengevaluasi informasi, dan mengapresiasi nilai yang terkandung dalam teks. Dengan demikian, keterampilan membaca berkaitan erat dengan pengembangan berpikir kritis yang menjadi prasyarat keberhasilan akademik siswa. Penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dan keterampilan berpikir kritis, khususnya pada aspek inferensi dan interpretasi teks (Alshehri, 2024).

Keterkaitan tersebut menegaskan bahwa pembelajaran membaca tidak dapat dilepaskan dari pengembangan kemampuan analitis siswa. Aktivitas membaca kritis mendorong siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis informasi sehingga berdampak pada peningkatan kemampuan literasi lain, seperti keterampilan menulis dan argumentasi (Yanti, 2024).

Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa meskipun hubungan antara berpikir kritis dan pemahaman membaca tidak selalu kuat secara statistik, terdapat kecenderungan korelasi positif yang menunjukkan perlunya integrasi latihan berpikir kritis dalam pembelajaran membaca (Dewi et al., 2025).

Dalam praktik pendidikan, pengembangan pemahaman membaca memerlukan kerangka teoretis yang mampu mengukur tingkat pemahaman siswa secara komprehensif. Salah satu kerangka yang banyak digunakan adalah Taksonomi Barrett yang mengklasifikasikan pemahaman membaca ke dalam lima tingkat, yaitu literal, reorganisasi, inferensial, evaluatif, dan apresiatif. Penggunaan taksonomi ini memungkinkan analisis kemampuan membaca dilakukan secara sistematis dari tingkat pemahaman dasar hingga tingkat berpikir tingkat tinggi. Implementasi Taksonomi Barrett terbukti meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa serta mendorong keterlibatan dalam aktivitas berpikir tingkat tinggi selama proses pembelajaran (Umamy et al., 2025).

Namun, berbagai temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran membaca di sekolah masih sering berfokus pada tingkat literal. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang terlatih dalam menarik kesimpulan, memberikan penilaian kritis, serta mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman dan nilai kehidupan. Padahal, pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran terbukti dapat meningkatkan kemampuan memahami teks secara lebih mendalam pada siswa sekolah menengah (Mustopa & Sugirin, 2017).

Lebih lanjut, sejumlah penelitian juga mengungkapkan bahwa kemampuan membaca berkaitan dengan faktor lain seperti kebiasaan membaca dan pengembangan keterampilan berpikir, yang menunjukkan pentingnya pendekatan pembelajaran membaca yang holistik (Hasanah et al., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan memahami isi bacaan tidak hanya bergantung pada latihan memahami informasi eksplisit, tetapi juga memerlukan pendekatan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan interpretasi, evaluasi, dan apresiasi. Oleh karena itu, analisis kemampuan membaca berdasarkan Taksonomi Barrett menjadi penting untuk memetakan tingkat pemahaman siswa secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan memahami isi bacaan siswa kelas XI berdasarkan Taksonomi Barrett. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran membaca yang berorientasi pada penguatan keterampilan berpikir tingkat tinggi di lingkungan sekolah.

METHODS

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif untuk mengkaji kemampuan memahami isi bacaan siswa kelas XI berdasarkan Taksonomi Barrett. Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian bertujuan mengukur dan menggambarkan kemampuan membaca siswa tanpa memberikan perlakuan eksperimen. Kemampuan membaca pemahaman dioperasionalkan melalui lima tingkat pemahaman, yaitu literal, reorganisasi, inferensial, evaluatif, dan apresiatif, sebagaimana diklasifikasikan dalam Taksonomi Barrett yang menyediakan kerangka sistematis untuk menganalisis respons kognitif pembaca terhadap teks ([Barrett, 1968](#); [Umamy et al., 2025](#)).

Partisipan penelitian terdiri atas 39 siswa kelas XI program IPA di salah satu sekolah menengah atas. Penentuan partisipan menggunakan teknik total sampling, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel karena jumlahnya memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan.

Data dikumpulkan melalui tes pemahaman bacaan yang dikembangkan berdasarkan lima tingkat Taksonomi Barrett. Instrumen berupa butir soal terstruktur yang dirancang untuk mengukur kemampuan siswa pada setiap tingkat pemahaman. Validitas isi instrumen diperoleh melalui penilaian ahli bidang pendidikan bahasa guna memastikan kesesuaian materi, konstruk, dan tingkat kesulitan soal. Penggunaan instrumen berbasis taksonomi memungkinkan identifikasi sistematis terhadap kekuatan dan kelemahan siswa pada berbagai tingkat pemahaman membaca ([Rahmawati et al., 2023](#)).

Prosedur penelitian meliputi empat tahap utama, yaitu pengembangan dan validasi instrumen, pelaksanaan tes, penskoran jawaban, serta pengolahan data. Tes dilaksanakan dalam satu sesi pembelajaran di kelas. Jawaban siswa dinilai menggunakan kriteria penskoran yang telah ditetapkan berdasarkan ketepatan dan kelengkapan respons.

Data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Skor siswa dihitung pada setiap tingkat pemahaman kemudian dikonversi ke dalam persentase untuk menggambarkan kecenderungan capaian kemampuan membaca. Analisis ini bertujuan mengidentifikasi tingkat pemahaman yang dominan dikuasai serta area yang masih memerlukan penguatan pembelajaran. Analisis deskriptif kuantitatif lazim digunakan dalam penelitian pendidikan untuk menggambarkan capaian belajar secara objektif melalui indikator terukur (Creswell, 2014).

PEMBAHASAN DAN HASIL

A. Hasil Analisis

Analisis data dilakukan berdasarkan skor kemampuan memahami isi bacaan siswa menggunakan rentang 0–3. Skor 3 menunjukkan pemahaman sangat baik, skor 2 menunjukkan pemahaman baik, skor 1 menunjukkan pemahaman rendah, dan skor 0 menunjukkan jawaban tidak sesuai. Distribusi skor siswa ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Skor Kemampuan Membaca Siswa

Skor	Kategori Kemampuan	Jumlah Siswa	Persentase
3	Sangat Baik	15	38.5%
2	Baik	18	46.2%
1	Rendah	6	15.3%
0	Sangat Rendah	0	0%
Total		39	100%

Distribusi tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori **baik dan sangat baik** (84,7%).

Tabel 2. Statistik Deskriptif Skor

Statistik	Nilai
Skor maksimum	3
Skor minimum	1
Rata-rata	2.31
Kategori umum	Baik

Nilai rata-rata sebesar **2,31** menunjukkan bahwa kemampuan memahami isi bacaan siswa secara umum berada pada kategori **baik**.

Analisis jawaban siswa memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengidentifikasi informasi eksplisit serta menyusun kembali informasi dalam teks. Selain itu, beberapa siswa juga menunjukkan kemampuan menarik kesimpulan dan memberikan penilaian sederhana terhadap isi bacaan.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan memahami isi bacaan siswa kelas XI berada pada kategori baik. Hal ini terlihat dari dominasi skor pada tingkat baik dan sangat baik serta nilai rata-rata yang melampaui batas kategori cukup. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa telah memiliki kemampuan dasar membaca pemahaman yang memadai dalam memahami informasi eksplisit maupun mengorganisasi kembali isi teks.

Kemampuan tersebut sejalan dengan pandangan bahwa membaca pemahaman melibatkan proses kognitif yang mencakup identifikasi makna literal hingga pengolahan informasi untuk membangun pemahaman yang lebih luas (Barrett, 1968). Penguasaan pada tingkat literal dan reorganisasi menunjukkan bahwa siswa telah menguasai tahap awal dalam hierarki pemahaman membaca. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penerapan indikator berbasis Taksonomi Barrett dapat membantu memetakan kemampuan membaca siswa secara sistematis dan meningkatkan keterampilan memahami teks (Umamy et al., 2025).

Selain itu, capaian kategori baik menunjukkan bahwa penggunaan tes berbasis indikator pemahaman mampu mengidentifikasi kompetensi membaca siswa secara efektif. Penelitian lain menyebutkan bahwa pengukuran membaca berbasis indikator kognitif memungkinkan guru memperoleh gambaran komprehensif mengenai kekuatan dan kelemahan siswa dalam memahami bacaan (Rahmawati et al., 2023). Dengan demikian, hasil penelitian ini menguatkan pentingnya penggunaan kerangka taksonomi dalam evaluasi pembelajaran membaca.

Meskipun demikian, analisis respons siswa masih menunjukkan variasi kemampuan pada tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Sebagian siswa belum sepenuhnya optimal dalam memberikan interpretasi mendalam atau evaluasi kritis terhadap teks. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca tetap perlu diarahkan pada penguatan keterampilan berpikir tingkat tinggi, sebagaimana ditegaskan bahwa pengembangan kemampuan analitis dan evaluatif merupakan bagian penting dalam pembelajaran literasi modern (Creswell, 2014).

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan memahami isi bacaan siswa berada pada kategori baik dan memberikan indikasi bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan telah mendukung pengembangan kemampuan membaca pemahaman. Namun, penguatan pada aspek inferensial, evaluatif, dan apresiatif masih diperlukan agar siswa mampu mencapai tingkat pemahaman yang lebih komprehensif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan memahami isi bacaan siswa kelas XI berdasarkan Taksonomi Barrett. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa secara umum berada pada kategori baik, yang ditunjukkan oleh dominasi skor pada kategori baik dan sangat baik serta nilai rata-rata capaian yang berada di atas tingkat cukup. Siswa telah mampu memahami informasi eksplisit dalam teks, mengorganisasi kembali isi bacaan, serta menunjukkan kemampuan awal dalam menarik kesimpulan dan memberikan penilaian terhadap teks.

Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan kerangka Taksonomi Barrett efektif untuk memetakan tingkat pemahaman membaca siswa secara sistematis dari tingkat dasar hingga tingkat berpikir yang lebih kompleks. Meskipun demikian, kemampuan pada tingkat pemahaman inferensial, evaluatif, dan apresiatif masih memerlukan penguatan agar siswa mampu mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan kritis terhadap teks.

Penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pengembangan strategi pembelajaran membaca yang tidak hanya berfokus pada pemahaman literal, tetapi juga mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, guru disarankan untuk mengintegrasikan kegiatan membaca yang menekankan interpretasi, evaluasi, dan refleksi terhadap isi bacaan.

Sebagai keterbatasan, penelitian ini hanya melibatkan jumlah subjek yang terbatas dan menggunakan pendekatan deskriptif, sehingga tidak menguji hubungan sebab akibat antarvariabel. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas serta menggunakan desain eksperimen atau pengembangan model pembelajaran guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Barrett, T. C. (1968). Taxonomy of Cognitive and Affective Dimensions of Reading Comprehension. In T. C. Barrett & E. B. Smith (Eds.), *Teaching Reading In The Middle grades* (pp. 16–26). International Reading Association.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Himawan, R. (2023). Analisis Level Kritis Taksonomi Barret Pada Soal Pemantapan Asesmen Daerah Literasi Membaca Siswa SMP Daerah Istimewa Yogyakarta. *Reduplikasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(1), 47–61.
- Khine, M. S., et al. (2025). Modeling The Impact of Family Involvement on Reading Achievement Among Students. *Education Sciences*.
- Li, G., Zhen, F., & Mei, Z. (2025). Digital Devices Use and Chinese-Canadian First Graders' Early English Literacy Development: A mixed-methods study. *Education Sciences*, 15(1), 48.
- Medranda-Morales, N., Palacios Miele, V. D., & Villalba Guevara, M. (2023). Reading Comprehension: An Essential Process for the Development of Critical Thinking. *Education Sciences*, 13(11), 1068.
- Ndia, L. (2025). Differentiated Instruction In Problem-Based and Direct Instruction Contexts. In Reference List Citing: Al-Shehri, M. S. (2020). Effect of Differentiated Instruction on The Achievement and Development of Critical Thinking Skills Among Sixth-Grade Science Students. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(10), 77–99.

- Rahmasari, A. P., & Sunarti. (2024). Investigating The Role of Critical Reading Strategies In Developing Students' Reading Comprehension. *Journal of English Language Learning*.
- Rahmawati, T. A., Wulan, N. S., & Fajrussalam, H. (2023). Analysis of Students' Reading Comprehension Ability In Elementary Education. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Sare, M. G. P. A., Nurbaya, S., & Kusmiatun, A. (2025). Kesesuaian Level Soal Membaca Pemahaman dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas VIII dengan Tujuan Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 11(4), 4237-4253.
- Shou, Z., Xie, M., Mo, J., & Zhang, H. (2024). Predicting Student Performance In Online Learning: A Multidimensional Time-Series Data Analysis Approach. *Applied Sciences*, 14(6), 2522.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Umamy, E., Bactiar, H., Nadhiroh, K., Mawadah, I. M., & Farida, U. (2025). Implementation of Barrett's Taxonomy to Improve Students' Reading Comprehension. *Ed-Humanistics: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(1), 40-48.
- Yamashita, J. (2024). Direct and Indirect Contributions of Affix Knowledge To Reading Comprehension. *Education Sciences*.
- Yuendi, E. C., Sunarya, A. E., Afiyah, W., Putri, H. E., & Irawati, U. N. (2025). Analisis Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Taksonomi Barret Menggunakan Software Anates pada Siswa Sekolah Dasar Kelas 6. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(1), 98-106.